

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya mata pelajaran, siswa dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan benar, kapan dan dimana harus digunakan, serta dapat menjadi sarana untuk mengeksperesikan diri.

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kempat hal ini berhubungan satu dengan yang lain. Menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, memberitahu, meyakinkan, menghibur. jadi pembelajaran bahasa indonesia tidak terfokus pada teori saja tetapi yang terpenting adalah praktik atau keterampilannya. Sebagai ahli bahasa, Tarigan (1989:14) mengatakan bahwa “Kemajuan suatu bangsa dan negara diukur dari maju tidaknya kemajuan tulis bangsa itu sendiri”. Dengan demikian sangat tepat apabila sejak dini anak didik dikenalkan dan dibina keterampilan menulisnya sehingga mereka mempunyai rasa senang terhadap aktivitas menulis.

Salah satu keterampilan yang dicapai adalah keterampilan menulis siswa SMA Kelas X seperti yang tercantum KTSP SMA adalah mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan gagasan melalui menulis karangan yang salah satunya adalah menulis karangan narasi.

Berkaitan dengan hal ini, membuktikan bahwa kegiatan menulis khususnya menulis karangan narasi rendah, dan pengembangan kosakatanya masih rendah. Mereka menganggap

bahwa kegiatan menulis merupakan beban yang sangat berat dan membosankan. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang membutuhkan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Selama ini hal yang terjadi adalah masih kurang kreatif guru dalam memilih strategi pembelajaran, guru masih sering menggunakan metode yang bersifat teoritis. Siswa lebih ditekankan pada proses mendengar, menulis, menghafal, dan mengerjakan tugas yang mengakibatkan proses belajar mengajar monoton, membosankan dan kurang menarik perhatian siswa dan sulit memahami pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Guru berperan lebih aktif daripada siswa dalam pembelajaran sehingga kurang terealisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan Model ARIAS sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya membantu siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model ARIAS terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya pengumpulan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan.
2. Model pembelajaran yang tidak bervariasi.
3. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata masih kurang.

4. Pemahaman siswa tentang pembelajaran karangan narasi masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka langkah berikutnya yang perlu dilakukan agar tujuan dasar penelitian tidak terlalu luas cakupan masalahnya sehingga permasalahan lebih fokus, terperinci, sistematis, dan mendalam. Dengan demikian, yang menjadi ruang lingkup permasalahan peneliti ini adalah “Pengaruh Model ARIAS terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran ARIAS?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran ARIAS?
3. Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran ARIAS dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran ARIAS.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran ARIAS.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran ARIAS dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Jika tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaannya apa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktisnya yaitu:

- a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam memahami pengaruh penggunaan model ARIAS.
- b. Siswa mendapat pengalaman belajar yang bermutu dengan pembelajaran tentang menulis karangan narasi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa guna untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat teoritisnya yaitu :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru maupun calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam menulis karangan narasi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai lembaga penghasil guru yang berpotensi.
- c. Menjadi sumber informasi dan data bagi peneliti berikutnya dengan perspektif berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teoritis

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu unsur yang menentukan kualitas pembelajaran dan termasuk hasil belajar. Kemungkinan ini disebabkan karena materi pembelajaran yang disampaikan dengan pemilihan model yang tepat akan memudahkan peserta didik memahami materi tersebut. Penggunaan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran turut mempengaruhi dan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut peneliti Model adalah Pola, contoh, atau acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang

pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar siswa dan perilaku siswa menerima pembelajaran dari guru. Perilaku mengajar dan perilaku belajar adalah berkaitan dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa ilmu pengetahuan.

2.1.2 Model ARIAS

McLeod (dalam Rahman, 2014:280) mengatakan “Pembelajaran ARIAS meningkatkan respon sosial yang positif dan mengurangi kekerasan dalam pengaturan apapun, menghilangkan rasa takut dan menyalahkan, dan meningkatkan kepercayaan diri, keramahan diri, dan dari kesepakatan”. Kesser (dalam Rahman, 2014:101) mengatakan “Pembelajaran ARIAS adalah mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh situasi kelas yang baru dan asing yang dihadapi oleh siswa”. Felder (dalam Rahman, 2014:121) mengatakan “Pembelajaran ARIAS meningkatkan ketekunan siswa dan kemungkinan berhasil menyelesaikan tugas”.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran adalah relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari 5 komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (Minat dan perhatian siswa), *Assessment* (Evaluasi), dan *Satisfaction* (penguatan). Seperti yang dikemukakan model pembelajaran ARIAS terdiri dari 5 komponen yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Assurance

Assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau berhubungan dengan harapan untuk berhasil.

b. Relevace

Relevance yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

c. Interest

Interest adalah yang berhubungan dengan minat dan perhatian siswa.

d. Assesment

Assesment yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa.

e. Satisfaction

Satisfaction yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai.

Model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang-perancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya, satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas atau satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran ini sudah tergambar usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanam rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa.

2.1.3 Konsep Pembelajaran ARIAS

Konsep biasa dikenal dengan rancangan dasar pembelajaran. Secara sederhana, proses belajar dapat dikatakan sebagai proses yang menjadikan individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil. Pada hakikatnya, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sujana (dalam Rahman, 2014:28) mengatakan “Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”. Sedangkan Gagne (dalam Rahman, 2014:45) dalam buku Rahman mengatakan “belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari pengertian tersebut dapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Dalam belajar ada yang dinamakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran disini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Sebenarnya, peran guru dalam pembelajaran sangat luas, guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai ilmuwan, dan sebagai pribadi. Oleh karena itu, guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa tersebut sehingga kemajuan belajar dapat dicapai.

Banyak hal yang menjadi landasan atau tumpuan pada konsep belajar, mulai dari landasan filsafat filsafat, psikologi, sosiologi, komunikasi dan teknologi. Landasan-landasan yang seperti ini sudah tidak asing tersebut berkaitan erat dengan pembelajaran karena digunakan sebagai tumpuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian hal lain yang menjadi konsep dasar belajar ialah proses pembelajaran, didalam proses pembelajaran tersebut diawali dengan tahap persiapan, kemudian penyampaian, latihan, penampilan hasil. Dalam kegiatan proses persiapan ini menyangkut kegiatan penyusunan rencana pembelajaran yang akan

diselenggarakan. Kemudian proses penyampaian disini merupakan peran guru untuk mentransfer ilmunya kepada siswa, namun proses penyampaian disini menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dibuat sidinamis mungkin oleh seorang pendidik. Latihan, proses latihan merupakan proses belajar dengan pengulangan. Artinya siswa dituntut untuk menggunakan pengalaman belajar yang sudah didapat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Selanjutnya adalah penampilan hasil, nilai setiap program belajar terungkap hanya tahap ini. Bahwa tahapan ini merupakan satu kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

Setelah mengalami proses pembelajaran ada yang dinamakan hasil belajar sebagai suatu yang ditentukan oleh usaha seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pada dasarnya hasil belajar, hasil belajar ini ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang meliputi segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam mencapai tujuan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis, psikologis, kematangan baik fisik maupun psikis. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan. Faktor-faktor itulah yang baik secara langsung yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran sendiri harus ada hal yang dapat dijadikan sebagai motivasi atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Motivasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan kemajuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk dapat saling memajukan satu sama lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.4 Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Rahman (2014:62) mengatakan “Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas”. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat siswa, melakukan penilaian dan menumbuhkan rasa puas/bangga pada siswa.

Bentuk, susunan, dan isi bahan/materi dapat membangkitkan minat siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri dan siswa merasa dihargai yang dapat menimbulkan rasa bangga pada mereka. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana tidak berbelit-belit. Bahan/materi agar dilengkapi dengan gambar yang jelas dan menarik dalam jumlah yang cukup. Gambar dapat menimbulkan berbagai macam khayalan/fantasi dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami bahan/materi yang sedang dipelajari.

2.1.5 Langkah-langkah Model ARIAS

Roy (dalam Rahman, 2014:23) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran ARIAS sebagai berikut.

1. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah sehari-hari.
3. Guru mencontohkan materi yang dipelajari dengan alat peraga agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa.
5. Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

2.1.6 Kelebihan dan kelemahan

Menurut Santrock (2006:16) ada beberapa kelebihan dan kelemahan model ARIAS sebagai berikut.

1) Kelebihan Model ARIAS

- a. Siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri.
- c. Siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa.
- d. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
- e. Membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu.

2) Kelemahan Model ARIAS

Model ARIAS mempunyai kelemahan antara lain

1. Jika siswa tidak tergugah untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami.
2. Harus memerlukan ekstra dari tenaga, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seseorang pengajar.

3. Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih menekankan kepada psikologis siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persusif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat siswa.

2.1.7 Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (2002:4.31) “Karangan narasi merupakan tulisan yang menceritakan dan menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini menyampaikan serangkaian kejadian menurut kronologisnya, dengan maksud memberi arti kepada atau sederatan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Menulis atau mengarang adalah suatu proses mencatat dan mengkomunikasikan apa yang ditulis mempunyai makna yang dilihat dan dibaca. Dengan demikian menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah dengan menulis seseorang dapat mengungkan ide atau apa yang sedang dipikirkan untuk mencapai tujuan tertentu. dapat dikatakan bahwa menulis adalah merupakan penyampaian ide atau proses berpikir dan mampu mengkomunikasikan gagasan atau perasaan.

2.1.8 Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2008:869) “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha sendiri”. Kemampuan indentik dengan keterampilan, kemampuan sangat menghendakkan kecerdasan serta perhatian yang tinggi, kemampuan terus

menerus menghendaki adanya tingkat perhatian untuk mempertahankan tingkat yang tinggi maka perlu latihan.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu penuh tanggung jawab untuk mengembangkan potensi diri.

2.1.9 Pengertian Menulis

Dalman (2014:3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Dan menulis tidak pernah terpisahkan dalam kehidupan kita sehari”. Dengan demikian menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita, dan mengembangkan berbagai gagasan, bernalar menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis.

Dengan demikian menulis mempunyai peranan sangat penting bagi manusia. Salah satunya adalah dengan menulis seseorang dapat menuangkan idenya dalam tulisan. Dan proses berpikir dan mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2002:1.3) mengatakan bahwa “Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (Komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Dalman (2014:3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Tarigan (1982:22) mengatakan bahwa “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-

lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang menulis maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian inspirasi, ide atau informasi dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulisan yang melibatkan logika dan emosional. Menulis juga sebagai sarana untuk menggambarkan suatu yang telah dilihat, dirasakan, dibayangkan kedalam bentuk tulisan. Penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan dan pesan yang ditulisnya sehingga menghasilkan tulisan yang hendak dicapai dimengerti pembaca. Melalui menulis seseorang dapat menuliskan inspirasinya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

2.1.10 Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2014:6) menyatakan Menulis memiliki banyak manfaat yang dipetik dalam kehidupan ini, diantara adalah: (1) Peningkatan kecerdasan, (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) menumbuhkan keberanian, (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.1.11 Pengertian Karangan

Menurut Suparno dan Yunus (2002:3.3) dituliskan bahwa “Karangan adalah kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan beruntun”. Dalman (2014:85) menyatakan bahwa “Karangan adalah digunakan pada penulisan karya fiksi dan nonilmiah. Widyamartaya (dalam Dalman, 2014:3) “Karangan adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya”. Karangan adalah diartikan sebagai hasil pemikiran dan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam tulisan. Mengarang adalah ungkapan atau penyampaian gagasan dengan menggunakan bahasa tulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan suatu karangan adalah tulisan-tulisan yang dibuat melalui ide dan proses berpikir yang menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya.

2.1.12 Menulis Karangan Narasi

Keraf (2007:36) menyatakan bahwa “Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Menurut Suparno dan Yunus (2002:4.31) menyatakan bahwa “Karangan narasi adalah menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau sederetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikma dari cerita itu”.

Keraf (dalam Dalman, 20014:110) ciri-ciri karangan narasi, yaitu: “ 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. 2) Dirangkai dalam urutan waktu. 3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? 3) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik.

Menurut Dalman (2014:108) detail-detail yang harus diperhatikan dalam karangan narasi adalah sebagai berikut.

1. Detail-detail dalam narasi disusun dalam sekuensi ruangan dan waktu yang menyarankan adanya bagian awal, tengah, akhir.

2. Jika cerita menyangkut latar tempat, maka pengisahan mengalami pergantian dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Jika cerita menyangkut latar waktu, maka pengisahan mengalami pergantian dari waktu ke waktu lain.
4. Jika cerita menyangkut perbuatan, maka tokoh pengisahan mengalami gerakan dari suatu adegan ke adegan berikutnya.
5. Disamping itu, narasi bisa juga dikembangkan dengan menggunakan deskripsi, eksposisi, dan dialog.
6. Dalam cerita, rangkaian peristiwa sangat penting.

2.1.13 Tujuan Menulis Narasi

Menurut Dalman (2014:106) karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
2. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
3. Untuk mengerakkan aspek emosi.
4. Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
5. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
6. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
7. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan pembaca sederatan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama Widyamartaya (dalam Dalman, 2014:20).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan narasi adalah untuk membuat pembaca ikut merasakan apa yang terjadi dalam cerita tersebut mengerakkan emosi sipembaca. Dan pembaca dapat mengambil makna yang terselubung dalam cerita tersebut.

2.1.14 Prinsip-prinsip Narasi

Menurut Suparno dan Yunus (2002:4.39-4.44) prinsip-prinsip narasi adalah sebagai berikut:

1. Alur (Plot)

Alur bersembunyi di balik jalannya cerita. Namun, jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita. Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Orang sering mengacaukan kedua kedua pengertian tersebut. Jalan cerita memuat kejadian. Tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Yang mengerangkan kejadian cerita tersebut adalah alur, yaitu segi rohaniah dari kejadian. Suatu kejadian baru dapat disebut narasi kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan dalam hal ini konflik. Saudara, intisari alur memang konflik dalam narasi tak bisa dipaparkan begitu saja. Harus ada dasarnya. Oleh karena itu, alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

2. Penokohan

Yaitu mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapat kesan atau efek tunggal

3. Latar (Setting)

Latar disini ialah tempat dan atau waktu terjadi perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.

4. Sudut Padang (Point of View)

Sebelum anda mengarang narasi, sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narsi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apaun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya corak berita. Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca.

2.1.15 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Utunk menulis sebuah karangan narasi, penulis hendaknya mengikuti beberapa langkah-langkah dibawah ini Suparno dan Yunus (2002:4.50-4.51).

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan: anda mau menulis tentang apa?
Pesan apakah yang hendak disampaikan kepada pembaca?
2. Tetapkan sasaran pembaca kita. Siapa yang akan membaca karangan kita, orang dewasa, remaja, atau anak-anak?

3. Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur: kejadian-kejadian apa saja yang dimunculkan? Apakah kejadian-kejadian yang disajikan itu penting? Adakah kejadian penting yang belum ditampilkan?
4. Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita: peristiwa-peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita? Apakah peristiwa-peristiwa itu telah tersusun secara logis dan wajar?
5. Rinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita: kejadian-kejadian penting dan menarik apa saja yang berkaitan dan mendukung peristiwa utama?
6. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penerapan Model ARIAS diharapkan agar siswa benar-benar terlihat dalam belajar. Mengajar dengan menggunakan Model ARIAS memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik, dan mengembangkan kemampuan individual. Pada Model ARIAS siswa dalam memecahkan masalahnya tidak saja mengandalkan faktor internal, tetapi juga didukung eksternal seperti bimbingan guru. Siswa lebih diarahkan belajar menggunakan kemampuan internalnya dari pengajaran untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah. Guru tidak lagi semata-mata sebagai penyaji dan menyajikan dirinya satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi perlu keberanian dan kemauan untuk mengubah persepsi dirinya menjadi fasilitator yang siap membuat membantu siswa agar dapat belajar.

Pembelajaran dengan Model ARIAS merupakan usaha yang pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Pembelajaran dengan Model ARIAS guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberi penguatan.

Berdasarkan kerangka teoritis bahwa menulis adalah mempunyai peranan sangat penting bagi manusia. Salah satunya adalah dengan menulis seseorang dapat menuangkan idenya dalam tulisan. Dan proses berpikir dan mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2002:1.3) mengatakan bahwa “Menulis adalah sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”. Dalman (2014:3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, hanya saja cara merumuskannya berbeda. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:96) menyatakan bahwa, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pengertian dari hipotesis di atas, maka yang menjadi hipotesis dari peneliti dalam masalah ini adalah.

Ho (Hipotesis Nihil) : tidak terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran ARIAS dengan kemampuan menulis karangan Narasi pada siswa SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016

Ha (Hipotesis Alternatif) : Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Antara Model Pembelajaran ARIAS dengan menulis karangan narasi pada siswa SMA Negeri 1 Sei bamban Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Dengan metode penelitian yang dapat diharapkan dapat menjawab tantangan permasalahan yang ada. Sugiono (2012:3) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan kunci paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian. oleh karena itu baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangatlah banyak ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang tepat pula. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan tujuan ingin mengetahui dan mengukur pengaruh model ARIAS terhadap kemampuan menulis karangan Narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2015/2016.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sei Bamban, yaitu salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Sei Bamban Desa Gempolan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut.

- a. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang diteliti.

- b. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sei Bamban cukup memadai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.
- c. SMA Negeri 1 Sei Bamban berada pada lokasi yang sangat kondusif untuk dijadikan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Jadwal penelitian adalah waktu atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sei Bamban kelas X Tahun Pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli pada semester ganjil. Adapun waktu yang telah direncanakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul																								

Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 160 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perincian Populasi Siswa Kelas X SMA Sei Bamban

No	Kelas	Jumlah
1	X1	40 Orang
2	X2	40 Orang
3	X3	40 Orang
4	X4	40 Orang
	Jumlah	160 Orang

3.4 Sampel

Arikunto (2006:134) menyatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika semua subjeknya besar dapat diambil antara 1-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun tujuan peneliti menggunakan sampel bertujuan, mengingat banyaknya populasi dan keterbatasan waktu peneliti adalah supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar yang terjadi dan tidak membuang waktu peneliti dan waktu siswa saat peneliti meneliti. Jadi, adapun yang menjadi sampel adalah sekitar 25% dari jumlah populasi. Maka sampel dari penelitian ini 25% dari 160 siswa yaitu 40 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Untuk sampel eksperimen harus berasal dari populasi homogen. Adapun cara yang ditempuh yaitu dengan teknik claster sampling (Area Sampling).

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai desain seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2011:112) “yakni *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding”.

Prosedur yang terdapat dalam penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dari pengadaan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan selanjutnya diadakan post-test untuk menjaring kemampuan siswa setelah adanya perlakuan. Prosedur ini sepenuhnya dilakukan oleh guru bidang studi atau mata pelajaran. Peneliti sendiri tidak ikut terlibat didalamnya tetapi hanya berperan sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran. Namun jauh sebelumnya, peneliti telah menginformasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan tentang jalannya proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis karangan narasi pada siswa hanya satu kali, yaitu tes setelah menggunakan Model ARIAS. Hal ini akan dijelaskan pada table di bawah ini:

Tabel 3.3 Desain Eksperimen One Group Pretest Posttest

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O_1 = Pretest (tes awal)

X = Perlakuan dengan model pembelajaran ARIAS

O_2 = Posttest (tes akhir)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menjangkau data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah bentuk tes kemampuan menulis karangan narasi. Tes hasil belajar yang digunakan adalah bentuk tes penugasan. Tes yang diberikan peneliti adalah susunan yang diinginkan menulis karangan narasi.

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur yang akan dinilai dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Tema	a. Sangat tepat	5
		b. Tepat	4
		c. Kurang tepat	3
		d. Cukup tetap	2

		e. Tidak tepat	1
2.	Diksi	a. Sangat tepat	5
		b. Tepat	4
		c. Kurang tepat	3
		d. Cukup tepat	2
		e. Tidak tepat	1
3.	Struktur Narasi	a. Sangat tepat	5
		b. Tepat	4
		c. Kurang tepat	3
		d. Cukup tepat	2
		e. Tidak tepat	1
4.	Ejaan	a. Sangat tepat	5
		b. Tepat	4
		c. Kurang tepat	3
		d. Cukup tepat	2
		e. Tidak tepat	1
5.	Hubungan judul dan isi karangan	a. Sangat tepat	5
		b. Tepat	4
		c. Kurang tepat	3
		d. Cukup tepat	2
		e. Tidak tepat	1
Jumlah			25

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen dengan Model ARIAS Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
I	a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	a. Menjawab salam dan mendengarkan .	5 menit
	b. Apersepsi.	b. Memahami tujuan pembelajaran.	10 menit
	c. Penyajian materi secara singkat	c. Mengklasifikasi materi menulis karangan narasi	15 menit
	d. Melakukan pre test	d. Siswa mengerjakan pre test	15 menit

II	<p>Tahap pembelajaran konsep</p> <p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kompetensi dasar.</p> <p>b. Guru menceritakan suatu pengalaman untuk rangsang dan motivasi siswa</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat peristiwa yang dialaminya terlebih dahulu.</p> <p>d. Guru menyuruh siswa menulis sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.</p> <p>e. Setelah siswa siap menulis sebuah karangan</p>	<p>a. Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran dan memahami tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru</p> <p>c. Siswa mengingat peristiwa yang dialaminya.</p> <p>d. Siswa menulis karangan narasi berdasarkan pengalamannya.</p> <p>e. Siswa menulis karangan narasi</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>narasi berdasarkan pengalamannya masing-masing, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil karangan narasi yang ditulis tersebut.</p> <p>f. Guru menyuruh siswa untuk menceritakan inti cerita dari karangan narasi yang ditulis</p>	<p>berdasarkan pengalaman mereka masing-masing tersebut, kemudian siswa mengumpulkan hasil karangan narasi yang ditulis.</p> <p>f. Siswa menceritakan inti dari karangan narasi yang ditulisnya dan siswa yang lain mendengarkan serta mengutip amanat yang disampaikan.</p>	30 menit
III	<p>Post test</p> <p>a. Guru mengadakan post test kepada siswa</p>	<p>a. Siswa mengerjakan post</p>	40 menit

	<p>yaitu menulis karangan narasi dengan menggunakan pengalamannya sebagai acuan untuk menulis karangan narasi.</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil post test..</p>	<p>test yaitu menulis karangan narasi dengan menggunakan pengalamannya sebagai acuan untuk menulis karangan narasi.</p> <p>b. Siswa mengumpulkan hasil post test</p>	<p>5 menit</p>
--	---	--	----------------

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau dimengerti. Untuk menguji dan menganalisis data agar dapat dipertanggungjawabkan, maka secara ilmiah data tersebut perlu diuji dan dianalisis secara sistematis. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam meng-interpertasikan data-data dari hasil penelitian di lapangan. Agar data yang dideskripsikan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam penulisan laporan, maka peneliti perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Tes

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penilaian kemampuan menulis karangan narasi. Selanjutnya keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

a. Menentukan Mean (M)

Untuk menentukan nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata – rata mean

$\sum X_i$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek (data)

b. Untuk menentukan standar deviasi (SD)

$$S = \frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n} \quad (\text{Arikunto, 2008:153})$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

\bar{X} = rata-rata dari populasi

n = banyak data populasi ataupun sebuah sampel

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors (Sudjana,2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

(\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F z_i = P z \leq z_i$.

3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 .
Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S z_i$ maka

$$S z_i = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F z_i - S z_i$ kemudian ditentukan harga mutlaknya
5. Ambil harga yang paling besar antar selisih tersebut dengan L_0 diterima jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah (Sudjana 2002 : 261) yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan : $S_1^2 =$ Varian dri kelompok lebih besar

$S_2^2 =$ Varian dari keompok kecil

Pengujian homogeitas dilakukan dengan kriteria : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan “ t_0 ” dengan t_{tabel} . Jika $t_0 > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$t_o = t$ observasi

$M_1 =$ Mean hasil post - test

$M_2 =$ Mean hasil pre - test

$SE_{M_1 - M_2} =$ S tan dar error perbedaan kedua kelompok

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $= 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $= 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.